



INOVASI BUKET DALAM EKONOMI KREATIF PERSPEKTIF BISNIS SYARI'AH

Sindy Antika¹⁾

¹⁾Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso, Bondowoso, Indonesia
Email: sindyantika@gmail.com

Abstract

As part of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) sector, the bouquet business has experienced rapid growth driven by product innovations such as snack bouquets, money bouquets, graduation bouquets, and various other decorative gift arrangements. This study employs a library research method, analyzing scholarly literature, journals, and references related to the creative economy and Islamic muamalah (transactional) principles. The objective of this research is to analyze bouquet innovation from the perspectives of the creative economy and Sharia-compliant business. The study findings indicate that bouquet innovation enhances competitiveness, creativity, and business revenue. From a Sharia perspective, this business adheres to Islamic business principles: offering halal (permissible) and thoyyib (wholesome) products, utilizing valid contracts (specifically the ijarah or service-lease contract), and remaining free from riba (usury), gharar (uncertainty/ambiguity), and maysir (gambling/speculation). The bouquet business also supports the principle of maslahah (public interest/well-being) and the economic sustainability of the community. However, business operators still face challenges such as limited access to financing, raw material constraints, urgent/last-minute orders, and suboptimal marketing strategies.

Keywords: creative economy, bouquet innovation, Sharia business, Sharia economy, creative MSMEs.

Abstrak

Sebagai bagian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), bisnis buket mengalami perkembangan pesat dengan berbagai inovasi produk seperti buket snack, buket uang, buket wisuda, dan ragam hadiah dekoratif lainnya. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah, jurnal, dan referensi terkait ekonomi kreatif serta prinsip muamalah Islam. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis inovasi buket dalam perspektif ekonomi kreatif dan bisnis syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi buket mampu meningkatkan daya saing, kreativitas, dan pendapatan pelaku usaha. Dari perspektif syariah, usaha ini telah memenuhi prinsip-prinsip bisnis Islam, yaitu produk halal dan thoyyib, akad yang sah (khususnya akad ijarah), serta bebas dari riba, gharar, dan maysir. Bisnis buket juga mendukung prinsip maslahah dan keberlanjutan ekonomi umat. Namun, pelaku usaha masih menghadapi tantangan seperti akses pembiayaan, keterbatasan bahan baku, pesanan mendadak, dan pemasaran yang belum optimal.

Kata Kunci: ekonomi kreatif, inovasi buket, bisnis syari'ah, ekonomi syari'ah, ijarah, UMKM kreatif



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya mampu menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi. UMKM berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pemerataan ekonomi, dan pengembangan sektor usaha kreatif yang berbasis inovasi. Perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada usaha kreatif yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan media digital sebagai sarana pemasaran dan pengembangan usaha.

Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah industri kreatif. Industri ini mengandalkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah ekonomi dan estetika. Salah satu usaha kreatif yang berkembang di kalangan masyarakat adalah bisnis buket. Bisnis buket tidak lagi hanya berfokus pada rangkaian bunga, tetapi telah berkembang menjadi berbagai produk kreatif seperti buket snack, buket uang, buket wisuda, dan berbagai hadiah dekoratif lainnya yang memiliki nilai estetika dan daya tarik pasar (Ni et al., 2026).

Perkembangan ekonomi global saat ini menjadi saksi perubahan paradigma bisnis yang signifikan. Dalam era globalisasi yang semakin kuat dan kemajuan teknologi yang tak kenal batas, konsep ekonomi kreatif telah tumbuh menjadi semakin relevan dalam dunia bisnis modern. Ekonomi kreatif membentuk suatu ekosistem bisnis yang menitikberatkan pada produksi, distribusi, dan pemasaran berbagai produk dan layanan yang mengedepankan nilai - nilai kreativitas, budaya, dan inovasi. Konsep ini bukan hanya sekadar tren, tetapi telah mendapatkan perhatian global sebagai sumber potensial pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang signifikan (Dan et al., 2023).

Kebermaknaan ekonomi kreatif tidak hanya tercermin dalam potensinya untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Nilai - nilai yang diusungnya, termasuk kreativitas, keberagaman budaya, serta inovasi, juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas bisnis dan budaya. Salah satu perkembangan yang signifikan dalam dunia bisnis, terutama yang melibatkan aktivitas ekonomi kreatif, adalah peningkatan perhatian terhadap prinsip - prinsip syariah. Menurut

Artiningsih (2010) ekonomi kreatif dipahami sebagai suatu konsep yang berkembang dan menitikberatkan kreativitas sebagai aset utama guna membangkitkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

ekonomi kreatif muncul sebagai kekuatan penggerak perekonomian lokal Indonesia yang semakin relevan. Kemajuan teknologi informasi membuka peluang luas bagi usaha-usaha kreatif berbasis keterampilan individu, terutama di kalangan anak muda dan santri. Salah satu industri kreatif yang kini marak adalah usaha buket kreatif—produk hadiah berbasis seni ngkaian yang digunakan dalam berbagai momen: wisuda, lamaran, pernikahan Islami, hingga acara-acara keagamaan. Menariknya, meskipun produk ini bersinggungan langsung dengan kegiatan berbasis syariah, belum satu pun penelitian yang mengkajinya dari sudut pandang industri halal (Ekonomi & Vidiati, 2026).

Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam, pengembangan usaha kreatif seperti buket bunga seyoginya tidak terlepas dari perspektif bisnis syariah. Bisnis syariah menekankan prinsip – prinsip muamalah yang adil, transparan, bebas riba, gharar, maisir, serta mengutamakan maslahah (kemanfaatan) dan keberlanjutan. Penerapan nilai – nilai syariah dalam inovasi buket mencakup akad jual beli yang sah , penggunaan bahan halal yang thoyyib, pemasaran yang etis, serta kontribusi terhadap pemberdayaan Masyarakat dan pelestarian lingkungan. Seperti Dalam konteks bisnis buket uang yang dijalankan oleh Alfia Buket Kediri, praktik ini diizinkan menurut prinsip-prinsip Islam. Hal ini dikarenakan yang diperjualbelikan bukanlah uang itu sendiri sebagai benda material, melainkan nilai estetika, keindahan, dan seni dari susunan buket tersebut (3 1,2,3, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami inovasi buket dalam ekonomi kreatif dari perspektif bisnis syariah, yang mencakup bentuk - bentuk inovasi , peluang usaha, tantangan, serta rekomendasi agar usaha ini dapat berkembang secara berkelanjutan dan sesuai syariat. Yang mana masih diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana inovasi buket dapat dikembangkan secara optimal agar selaras dengan ekonomi kreatif sekaligus memenuhi standar bisnis syariah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (library research). Metode penelitian yang digunakan



dalam study kepustakaan ini melibatkan pencarian dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik "inovasi buket dalam ekonomi kreatif perspektif bisnis syari'ah." Penelitian ini dimulai dengan identifikasi sumber-sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan penelitian terkait yang dapat memberikan wawasan tentang peran dan pengaruh ekonomi kreatif dalam pembentukan bisnis kreatif syariah.

Langkah awal dalam metodologi ini adalah mengumpulkan sumber-sumber data yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel, dan dokumen resmi dari institusi terkait. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya untuk memastikan data yang diperoleh memiliki dasar ilmiah yang kuat. Peneliti menggunakan kata kunci seperti "pengembangan UMKM", "ekonomi kreatif", "ekonomi Islam", dan variasi kata kunci terkait lainnya untuk memperluas pencarian data. Selanjutnya, data dari sumber-sumber tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, model strategi, serta prinsip-prinsip ekonomi Islam yang relevan.

Selanjutnya, data-data yang ditemukan dari berbagai sumber tersebut dianalisis secara sistematis dengan memperhatikan tema-tema utama yang muncul, kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti, serta perbandingan antara berbagai penelitian. Metode studi kepustakaan ini bertujuan untuk memahami landasan teoritis dan temuan empiris yang telah ada dalam literatur, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian ini dan memandu pengembangan pengetahuan dalam konteks ekonomi kreatif syariah.

PEMBAHASAN

A. Profil Inovasi Usaha

Profil inovasi usaha buket mencakup berbagai pendekatan kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan para pelaku usaha. Inovasi ini tidak hanya terbatas pada desain produk, tetapi juga melibatkan strategi pemasaran dan pemberdayaan Masyarakat. Berikut Adalah beberapa aspek penting dari inovasi usaha buket yaitu perubahan desain buket dan fleksibilitas produk sesuai keinginan pelanggan, seperti variasi boneka atau karakter kartun.

Inovasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan dan menyesuaikan cepatnya perubahan keinginan masyarakat. (Israwati et al., 2023) Inovasi produk adalah hal yang perlu mendapat perhatian utama dari perusahaan. Dalam memenangkan

persaingan dibutuhkan strategi yang didapatkan dari analisa lingkungan terlebih dahulu. Analisa yang dilakukan dapat dilakukan berdasarkan internal ataupun eksternal. Setiap usaha dapat memutuskan strategi inovasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif untuk mampu bersaing dan memenangkan pasar. (Hasnatika & Nurnida, 2019) Perusahaan yang melakukan inovasi secara rutin akan mampu meningkatkan keunggulan bersaing dengan pesaing.

Inovasi produk sangat penting dilakukan oleh perusahaan ataupun UMKM. Produk yang saat ini banyak menjadi peluang usaha bagi remaja saat ini salah satunya adalah usaha buket. Buket saat ini menjadi peluang bisnis yang banyak dilakukan dikarenakan pembuatannya yang mudah dengan peluang pasar yang cukup luas. Buket biasa dipasarkan di kegiatan kegiatan perpisahan sekolah, ulang tahun, acara mahasiswa dan lainnya (Atmojo & Laili, 2024). Buket yang dulu hanya berupa bunga saat ini telah diinovasi dari sisi desain dan isi produknya. Inovasi membutuhkan kreativitas yang kuat oleh para pelaku usaha dan akan berdampak pada pengembangan usaha. Begitu juga sebaliknya apabila kreativitas lemah maka akan juga memperlambat perkembangan usaha. Kreativitas yang kurang menjadi kelemahan bagi pengusaha. (Kasus et al., 2023) Masalah yang dihadapi oleh UMKM kreatif dapat menjadi titik lemah yang dapat memperlambat perkembangan UMKM kreatif tersebut, yang kemudian dapat membuat pesaing merasa percaya diri.

Dengan adanya inovasi produk maka akan juga menjadi daya tarik baru bagi pelanggan lama dan konsumen baru. Semakin unik inovasi dan semakin dekat dengan keinginan serta kebutuhan masyarakat maka semakin besar peluang untuk dibeli dan meningkatkan volume penjualan. Hal ini sebagai dampak positif yang muncul apabila UMKM selalu kreatif dan inovatif untuk memenuhi keinginan pasar. Kreativitas dan inovasi yang diterapkan pada setiap produk juga akan meningkatkan kinerja karyawan dalam penjualan dan pemasaran. (Indrajita et al., 2021) kreativitas dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap kinerja karyawan. (Sri Harini et al., 2022) kreativitas produk dan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran UMKM.

B. Analisis Perspektif Bisnis Syari'ah

Dalam Usaha buket, baik berupa rangkaian bunga segar atau kering maupun buket lainnya yang populer di Indonesia untuk hadiah wisuda, ulang tahun, dll. Termasuk pada bisnis kreatif ritel atau jasa



yang bisa dijalankan sesuai prinsip syariah jika memenuhi ketentuan muamalah islam. Bisnis ini secara prinsipnya karena melibatkan produk yang tidak haram seperti (bunga uangnya mubah, uang sebagai alat tukar), tetapi harus menghindari praktik terlsrsng seperti riba, gharar (ketidakpastian),maysir (judi), dan juga penipuan

Berikut beberapa prinsip bisnis syari'ah usaha buket yang berlandaskan al- qur'an , sunnah, dan fiqh muamalah ,yaitu;

1. Produk dan jasa halal

Menurut data dari Global Islamic Economy Report pada tahun 2018 menunjukan bahwa saat ini Indonesia menduduki peringkat pertama dalam aspek tingkat konsumsi produk-produk halal yang mencapai 170 miliar dolar AS atau setara Rp2.465 Triliun kurs Rp14.500. Dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia(Khoirurrozikin et al., 2026).

Produk dan jasa halal dalam usaha buket mencakup berbagai aspek yang penting untuk dipahami, terutama dalam konteks kepatuhan terhadap prinsip syariah. Seperti konsep Halal yang tidak hanya terbatas pada makanan, tetapi juga meliputi produk farmasi, kosmetik, dan layanan seperti pariwisata dan keuangan. Dengan meningkatnya kesadaran akan produk halal di kalangan konsumen, baik Muslim maupun non-Muslim, pasar halal menjadi peluang yang sangat menguntungkan bagi pelaku usaha buket.

2. Akad yang sah

Dalam usaha buket diharuskan memenuhi rukun dan syarat yang sah seperti ijarah .Secara sederhana, *ijarah* bisa kita pahami sebagai akad sewa-menyewa atau jasa. Dalam ekonomi Islam, akad ini digunakan ketika seseorang ingin mengambil manfaat dari barang atau jasa milik orang lain dengan memberikan imbalan atau upah (*ujrah*). Kunci utama dari akad ini adalah yang berpindah tangan hanyalah manfaatnya saja, bukan kepemilikan barangnya(Ansori et al., 2024). Dalam konteks jasa, *ijarah* menjadi landasan sah bagi seseorang untuk mendapatkan upah karena telah mengeluarkan tenaga, waktu, dan kreativitasnya untuk membantu orang lain(Nomor et al., 2026).

Dalam fenomena bisnis buket uang, akad *ijarah* muncul sebagai solusi hukum yang paling relevan karena karakteristiknya yang mengatur tentang sewa-menyewa manfaat atau penggunaan jasa. Merujuk pada prinsip ekonomi syariah, akad ini menjadi instrumen bagi seseorang untuk memperoleh manfaat dari keahlian orang lain dengan memberikan kompensasi atau upah yang disepakati.

3. Bebas riba, gharah, maysir

Riba secara terminologi syariah, riba didefinisikan sebagai setiap tambahan yang diambil tanpa adanya transaksi pengganti ('iwadh) yang sah. Karakteristik utama riba terletak pada penambahan harta pokok tanpa dilegitimasi oleh transaksi bisnis riil. Rudiansyah (2020)menegaskan bahwa pertambahan harta dalam Islam hanya diperbolehkan melalui tiga jalur, yaitu jual-beli (al-bay'), bagi hasil (mudharabah/musarakah), dan ijarah/jasa, sehingga tambahan di luar ketiga jalur tersebut tergolong riba. Pengharaman riba berlandaskan dalil yang sangat tegas, di antaranya firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 275, Ali Imran ayat 130, dan Al-Baqarah ayat 278–279.

Maysir secara harfiah berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau memperoleh keuntungan tanpa bekerja, yang dalam terminologi modern dikenal sebagai perjudian. Menurut Saratian et al. (2019), maysir adalah segala bentuk permainan atau transaksi yang mengandung dua kemungkinan untung atau rugi di mana keuntungan satu pihak diperoleh dari kerugian pihak lain. Pengharaman maysir secara eksplisit dinyatakan dalam Surah Al-Maidah ayat 90, serta dalam Hadis riwayat Bukhari dan Muslim.

Gharar atau taghrir adalah situasi terjadinya informasi yang tidak lengkap akibat ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi(Darunnajah, 2026). Rudiansyah Rudiansyah (2020)menjelaskan bahwa suatu akad dikategorikan mengandung ghararapabila terdapat unsur penipuan karena tidak adanya kepastian, baik mengenai objek akad, jumlah objek, maupun mekanisme serah-terimanya. Pengharaman ghararberdasarkan Surah An-Nisa ayat 29 dan Hadis riwayat Muslim.

Maka dari itu Usaha buket sangat potensial jika dijalankan secara syari'ah karena termasuk perdagangan yang mendorong kreativitas dan memenuhi kebutuhan sosial (hadiah),jadi bisnis tersebut menjadi bebas riba, gharar, dan maysir,sehingga membawa keberkahan dan keberlanjutan.

C.Tantangan dan Peluang

Seiring berkembangnya ekonomi kreatif, berbagai usaha berbasis keterampilan dan kreativitas semakin diminati Masyarakat karena memiliki peluang pasar yang luas dan dapat dijalankan dengan modal yang relative terjangkau. Salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan positif Adalah industri florist dan kerajinan dekoratif yang menghasilkan produk seperti buket bunga, hampers, dan dekorasi



acara. Perkembangan teknologi informasi dan pemasaran digital turut mendorong peningkatan permintaan terhadap produk-produk kreatif tersebut karena memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam menjangkau konsumen yang lebih luas melalui berbagai platform digital dan marketplace (Turukay & Watumlawar, 2026).

Dalam prakteknya, pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Tantangan utama meliputi akses pembiayaan yang terbatas, minimnya inovasi, pemasaran yang belum optimal, serta keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten. Selain itu, masih sedikit strategi yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan tersebut, padahal prinsip keadilan dan keberlanjutan sangat relevan untuk memastikan pertumbuhan yang merata dan berkeadilan (Harahap et al., 2026).

Adapun tantangan dalam usaha buket adalah mudahnya mengakses informasi yang banyak didapat dari internet, sehingga terkadang permintaan rangkaian buket oleh konsumen tergolong sulit terpenuhi diakibatkan keterbatasan bahan yang didapat, juga terkendala dengan waktu pemesanan yang kadang suka mendadak, sehingga mengalami kesulitan untuk menyediakan bahan yang dibutuhkan sesuai permintaan konsumen, solusi yang diambil dalam hal tersebut ialah, akan menghubungi kembali konsumennya, dan menjelaskan bahwa bunga ataupun kertas yang sesuai referensi dari konsumen akan di ganti dengan bunga maupun kertas yang warnanya serupa, tanpa mengurangi nilai estetika dari buket yang akan dibuat (Fatimatu Zahra et al., 2026). Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM dan ekonomi kreatif meliputi akses pembiayaan yang terbatas, kurangnya inovasi, serta rendahnya kapasitas manajemen dan pemasaran.

D. Integrasi Ekonomi kreatif dan Bisnis Syari'ah

Di Indonesia, integrasi sangat relevan karena sebagai negara muslim terbesar di dunia, integrasi ekonomi kreatif dan bisnis syari'ah merupakan suatu pendekatan strategis yang dapat meningkatkan daya saing dan inklusivitas ekonomi, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Integrasi antara UMKM dan ekonomi kreatif mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis dan inovatif. Melalui kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat, kedua sektor ini dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memahami karakteristik dan potensi masing-masing, strategi pengembangan yang tepat dapat

diterapkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkeadilan (Harahap et al., 2026).

Regulasi dan kebijakan publik memainkan peran krusial dalam mengintegrasikan ekonomi kreatif dan industri halal. Instrumen seperti Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Ekonomi Kreatif dan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2024 tentang Jaminan Produk Halal bertujuan memfasilitasi kemudahan berusaha, perlindungan kekayaan intelektual (KI), dan implementasi sertifikasi halal wajib. Instrumen ini dirancang untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Integrasi ekonomi kreatif dan industri halal tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya saing global, tetapi juga untuk mewujudkan nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan sosial (Alkaf et al., 2026).

Harahap (2024) menegaskan bahwa sinergi antara ekonomi kreatif dan industri halal dapat meningkatkan kontribusi terhadap PDB hingga 8 persen pada tahun 2025, terutama melalui subsektor seperti makanan dan fashion halal yang memanfaatkan kreativitas lokal. Saputra dkk. (2025) menyoroti pentingnya ekosistem industri halal yang terintegrasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan fokus pada penguatan rantai pasok dan penetrasi pasar global.

KESIMPULAN

Usaha buket sebagai bagian dari industri kreatif UMKM memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta memberdayakan masyarakat, khususnya generasi muda dan kalangan santri. Perkembangan inovasi produk buket — dari buket bunga tradisional menjadi buket snack, buket uang, buket wisuda, dan berbagai variasi kreatif lainnya — menunjukkan kreativitas pelaku usaha yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan selera pasar yang terus berubah.

Dari perspektif bisnis syariah, usaha buket dapat dijalankan secara penuh sesuai prinsip syariat Islam. Produk yang dihasilkan bersifat halal dan *thoyyib*, akad yang digunakan (terutama akad ijarah untuk jasa kreatif) memenuhi rukun dan syarat yang sah, serta bebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Bisnis ini juga mendukung prinsip *maslahah* (kemanfaatan) karena memberikan nilai estetika, kebahagiaan, serta manfaat sosial dalam berbagai momen penting seperti wisuda, lamaran, pernikahan Islami, dan acara keagamaan.

Penelitian ini menemukan bahwa inovasi produk buket tidak hanya meningkatkan daya saing



dan volume penjualan, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi umat jika diintegrasikan dengan nilai-nilai syariah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain akses pembiayaan yang terbatas, keterbatasan bahan baku, pesanan mendadak, serta belum optimalnya pemasaran dan manajemen usaha. Dengan mengintegrasikan ekonomi kreatif dan prinsip bisnis syariah, usaha buket tidak hanya menjadi ladang rezeki yang halal, tetapi juga berkah yang memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan ekonomi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaf Asy Syafi, R., & Nugraha, H. H. A. (2026). Integrasi ekonomi kreatif dan industri halal di Indonesia: Perspektif regulasi dan kebijakan publik. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 5(1), 75–86. <https://doi.org/10.35878/jiose.v5i1.1879>
- Ansori, M. A., Fuad, N., & Nasrullah, A. (2024). Jual beli buket uang perspektif hukum Islam. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 81–91. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v4i1.31>
- Atmojo, C. T., & Laili, I. N. (2024). Analisis strategi dan dampak implementasi inovasi produk terhadap volume penjualan UMKM buket di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 4(1), 45–51. <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v4i1.22915>
- Darunnajah, U. (2026). Manajemen pembelajaran fiqh mu'amalah di lembaga pendidikan Islam: Strategi internalisasi riba, maysir, dan gharar untuk membangun literasi ekonomi syariah digital. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies*, 4. <https://doi.org/10.32764/joems.v9n3.1764>
- Emila, A., & Vidiati, C. (2026). Implementasi pemasaran digital pada sektor industri halal di Indonesia. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 225–237. <https://doi.org/10.32806/currency.v5i1.1997>
- Fatimatuzzahra, C., Amalia, D. R., & Ramadhan, S. (2026). Digital marketing melalui Instagram pada usaha Buket Monicaa Florist. *An-Najah: Journal of Islamic Economics*, 2(1).
- Harahap, A. S., Pohan, Y. U. M., & Arif, M. (2026). Strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif ekonomi Islam. *Journal of Economic Studies*, 1(4), 381–391. <https://doi.org/10.66618/4arxww73>
- Khoirurrozzikin, M. L., Azahra, M. H. N., Niquyza, J. E., Rismawan, M. K. A., & Hidayati, A. N. (2026). Halal digital economy: Membangun ekosistem ekonomi Islam berbasis teknologi. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(4), 275–289. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.225>
- Turukay, E., & Watumlawar, E. (2026). BuketPreneur: Merangkai bunga, merintis usaha keluarga Dharma Wanita Persatuan (DWP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 259–270. <https://doi.org/10.60126/jgen.v4i3.1603>